



Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Active Debate Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sman 1 Akabiluru

Dwi Sonia Putri 1, Fetri Yeni J 2, Zelhendri Zen 3, Meldi Ade Kurnia Yusri 4

¹Universitas Negeri Padang

* e-mail: dwisoniaputri@gmail.com

Abstract

The background of this study is the low student learning outcomes in Civics subjects at SMAN 1 Akabiluru. This is presumably due to the monotonous learning process. This study aims to determine whether there is influence of the video-based active debate learning model on the learning outcomes of class X students at SMAN 1 Akabiluru. The type of research used is quantitative research in the form of a quasy experiment. The research population consisted of 5 classes and the sample used consisted of class X1 as the experimental class and class X3 as the control class. The learning outcomes instrument is in the form of a test in the form of multiple choice questions of 25 items. Data analysis used the t-test with the prerequisite tests for normality and homogeneity. The results showed that the average value of the experimental class was 85.88, which was higher than the average value of the control class, 78.25. Based on the t test obtained tcount 4.94 > ttable 1.697 at α 0.05. So it can be concluded that there are differences in Civics learning outcomes between the experimental class and the control class. Based on the results of the hypothesis testing, this study can be concluded that there is an influence of the application of the video-based active debate model on the learning outcomes of class X students at SMAN 1 Akabiluru.

Keywords: Effect of Applying the Active Debate Learning Model, Learning Outcomes.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan dan membantu mengembangkan orang-orang yang berkualitas dan mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan adalah suatu proses dengan banyak komponen: guru, tenaga kependidikan, siswa, bangunan dan prasarana, Cahyono dan Joko (2014). Tentunya setiap komponen perlu diintegrasikan lebih lanjut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan kelas harus menyenangkan dan mendorong pembelajaran siswa. Bagi guru, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Slameto (Cahyono, 2014) menekankan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor intrinsik B. Faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti niat, motivasi berprestasi, sikap dan motivasi belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi pihak luar, seperti B. metode guru, kelas yang dia ajar, teman sekelasnya dan model pengajaran yang mereka gunakan. Untuk meningkatkan pembelajaran, diperlukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kekhasan mata pelajaran. Pemilihan model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar dan penguasaan siswa.

Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Model pembelajaran yang menarik memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Kurikulum mandiri menekankan metode pengajaran yang mendorong kreativitas siswa. Ini dilakukan dengan menggunakan metode dan pendekatan yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran mereka.

Peningkatan efisiensi pendidikan membutuhkan model pembelajaran yang jauh tertinggal di negara maju. Siswa akan memiliki pengalaman belajar yang tak terlupakan ketika mereka dapat belajar secara efektif dan nyaman.

Dengan model pembelajaran yang tepat dalam suasana belajar yang menyenangkan, siswa diharapkan dapat aktif mengembangkan potensi dan keterampilan yang akan dibutuhkannya dalam kehidupan sosialnya kelak.

Rusman (2013:133) menegaskan bahwa “model pembelajaran adalah cetak biru atau template yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), mengembangkan materi pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau bersama orang lain.” Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai model seleksi yang memungkinkan guru memilih model yang efektif dan tepat untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran mendukung pendidik dan perancang pembelajaran dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran mendefinisikan strategi pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, tonggak pembelajaran, pengelolaan kelas, dan lingkungan belajar.

Proses pembelajaran sangat didukung dengan model pembelajaran diskusi. Model pembelajaran yang berkaitan dengan pernyataan di atas adalah model pembelajaran diskusi aktif. Karena dalam proses belajar mengajar, siswa harus secara aktif memperoleh dan menggunakan keterampilan berpikir kritis guna meningkatkan kekompakan dan kerjasama dalam kelompok atau tim.

R.Yu. Sari (2018) melakukan penelitian sebelumnya tentang penggunaan model pembelajaran gaya diskusi untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa pada kelas IPS di MTs Negeri 4 Kota Padang. Hasil analisis keefektifan diskusi kelompok diketahui bahwa hasil belajar terkait indikator kinerja dalam diskusi kelompok (diskusi aktif) meningkat sebesar 42,86% dari tingkat presentasi ke tingkat presentasi pada pertemuan siklus I. Siklus II Level 2 sesuai dengan 85,72%. Ummu, Salamah (2021), dalam penelitiannya di SMAN 4 Kota Serang, meneliti efektivitas penggunaan model pembelajaran dengan diskusi aktif tentang motivasi dan kepribadian siswa terhadap pendidikan agama Islam. Berdasarkan penelitian ini, persyaratan dasar meliputi untuk memotivasi siswa untuk belajar di SMAN 4 Kota Serang: Mereka memiliki nilai rata-rata yang hampir sama. Untuk mendukung pernyataan ini, kami menggunakan rata-rata skor minat belajar pretest (pra-perlakuan) siswa untuk SMAN 4 Kota Serang. Selain itu, mean sebelum pengujian kelompok eksperimen adalah 61,66 dan mean sebelum pengujian kelompok kontrol adalah 61,8. Melalui diskusi aktif dengan model pembelajaran, rata-rata kelas meningkat karena analisis data pembelajaran. Efek signifikan ditunjukkan dalam perhitungan uji hipotesis dan dalam penelitian oleh Kandriasari A., Febrian S. dan Nurlaylia S. (2021). SMKN 32 ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jakarta. Pengaruh metode diskusi dalam penyusunan materi gizi terhadap partisipasi siswa. Hasil menunjukkan bahwa diskusi dalam analisis data penelitian ini pada sumber makanan bahan kimia yang diatur di SMKN 32, Jakarta memiliki dampak yang signifikan terhadap penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh anggota otoritas pengawas di SMKN 32 Jakarta memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas siswa. Pengaruh metode diskusi dalam penyusunan materi gizi terhadap partisipasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data dari penelitian ini tentang sumber makanan bahan kimia yang diatur di SMKN 32, Jakarta, memiliki dampak yang signifikan pada penerapan metodologi. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh anggota otoritas pengawas di SMKN 32 Jakarta memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas siswa. Pengaruh penggunaan metode diskusi dalam penyusunan materi gizi terhadap keterlibatan siswa. Hasil menunjukkan bahwa diskusi dalam analisis data penelitian ini pada sumber makanan bahan kimia yang diatur di SMKN 32, Jakarta memiliki dampak yang signifikan terhadap penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis SMKN 32 menunjukkan, bahwa dengan menggunakan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang kekuatan Inspektorat Jakarta berdampak besar terhadap aktivitas kemahasiswaan. Analisis data ini menunjukkan bahwa diskusi tentang sumber makanan dari bahan kimia yang diatur di SMKN 32 di Jakarta untuk penelitian ini berdampak signifikan pada penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh anggota otoritas pengawas di SMKN 32 Jakarta memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas siswa. Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini pada sumber makanan bahan kimia yang diatur di SMKN 32 di Jakarta menunjukkan bahwa diskusi memiliki dampak yang signifikan terhadap penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis SMKN 32 menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang kekuatan Inspektorat Jakarta berdampak besar terhadap aktivitas siswa. Dia mengatakan diskusi memiliki dampak besar pada implementasi metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh anggota otoritas pengawas di SMKN 32 Jakarta memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas siswa. Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini pada sumber makanan bahan kimia yang diatur di SMKN 32 di Jakarta menunjukkan bahwa diskusi memiliki dampak yang signifikan terhadap penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis SMKN 32 menunjukkan, bahwa dengan menggunakan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang kekuatan Inspektorat Jakarta berdampak besar terhadap aktivitas kemahasiswaan. Dia mengatakan diskusi memiliki dampak besar pada implementasi metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh anggota otoritas pengawas di SMKN 32 Jakarta memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas siswa. Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini pada sumber makanan bahan kimia yang diatur di SMKN 32 di Jakarta menunjukkan bahwa diskusi memiliki dampak yang signifikan terhadap penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis SMKN 32 menunjukkan, bahwa dengan menggunakan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang kekuatan Inspektorat Jakarta berdampak besar terhadap aktivitas kemahasiswaan. SMKN 32 Fakta bahwa regulator Jakarta menggunakan metode diskusi untuk mendapatkan informasi tentang kekuasaan berdampak besar pada aktivitas siswa. Analisis data yang

dilakukan untuk penelitian ini pada sumber makanan bahan kimia yang diatur di SMKN 32 di Jakarta menunjukkan bahwa diskusi memiliki dampak yang signifikan terhadap penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh anggota otoritas pengawas di SMKN 32 Jakarta memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas siswa. SMKN 32 Fakta bahwa regulator Jakarta menggunakan metode diskusi untuk mendapatkan informasi tentang kekuasaan berdampak besar pada aktivitas mahasiswa. Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini pada sumber makanan bahan kimia yang diatur di SMKN 32 di Jakarta menunjukkan bahwa diskusi memiliki dampak yang signifikan terhadap penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh anggota otoritas pengawas di SMKN 32 Jakarta memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas siswa. Ternyata diskusi tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi seluruh anggota Inspektorat di SMKN 32 Jakarta berdampak besar terhadap aktivitas siswa. Ternyata diskusi tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh anggota otoritas pengawas di SMKN 32 Jakarta memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas siswa. SMKN 32 Fakta bahwa regulator Jakarta menggunakan metode diskusi untuk mendapatkan informasi tentang kekuasaan berdampak besar pada aktivitas siswa. Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini pada sumber makanan bahan kimia yang diatur di SMKN 32 di Jakarta menunjukkan, bahwa diskusi memiliki dampak yang signifikan pada penerapan metode. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh anggota otoritas pengawas di SMKN 32 Jakarta memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas siswa. Ternyata diskusi tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh anggota otoritas pengawas di SMKN 32 Jakarta memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas siswa. Ternyata diskusi tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi seluruh anggota Inspektorat di SMKN 32 Jakarta berdampak besar terhadap aktivitas siswa. SMKN 32 Fakta bahwa regulator Jakarta menggunakan metode diskusi untuk mendapatkan informasi tentang kekuasaan berdampak besar pada aktivitas siswa. Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini pada sumber makanan bahan kimia yang diatur di SMKN 32 di Jakarta menunjukkan bahwa diskusi memiliki dampak yang signifikan terhadap penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh anggota otoritas pengawas di SMKN 32 Jakarta memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas siswa. Ditemukan, bahwa diskusi memiliki dampak besar pada penerapan metode. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh anggota otoritas pengawas di SMKN 32 Jakarta memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas siswa. Ternyata diskusi tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh anggota otoritas pengawas di SMKN 32 Jakarta memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas siswa. bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi seluruh anggota Inspektorat di SMKN 32 Jakarta berdampak besar terhadap aktivitas siswa. Ternyata diskusi tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh anggota otoritas pengawas di SMKN 32 Jakarta memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas siswa. bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi seluruh anggota Inspektorat di SMKN 32 Jakarta berdampak besar terhadap aktivitas siswa. Ternyata diskusi tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap penerapan metode tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penggunaan metode diskusi untuk mengumpulkan informasi tentang seluruh anggota otoritas pengawas di SMKN 32 Jakarta memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas siswa.

Menurut Hamdi (1995: 24-26), debat adalah suatu dialog diskusi di mana setiap peserta mengemukakan pendapatnya. mempelajari. Paradigma diskusi aktif melibatkan diskusi atau debat antara dua atau lebih peserta untuk membahas dan menyelesaikan masalah dan perbedaan pendapat. Ini dapat dilakukan secara individu atau dalam tim. Perdebatan dapat menjadi alat yang berguna untuk mendorong pemikiran kritis dan refleksi, terutama ketika siswa mampu mengungkapkan sudut pandang yang saling bertentangan. (2006) Perakman. Guru sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif. Model diskusi aktif merupakan strategi kolaboratif yang dapat membantu siswa mengatur pemikiran dan perspektif mereka (Vijaya, 2019). Diskusi kelas dimulai dengan paradigma diskusi aktif. Siswa didorong untuk mengungkapkan pemikiran mereka dengan berpartisipasi dalam diskusi kelompok, yang dirangkum sebagai diskusi kelas. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka dengan berbagi pemikiran mereka.

Hal ini berdasarkan observasi penulis sebelumnya dengan SMAN 1 Akabiluru. Proses pembelajaran saat ini sangat membosankan dan monoton karena guru hanya menggunakan satu model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang baik. Siswa juga enggan berkomentar, bertanya, mengemukakan pendapat, atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Karena penggunaan model yang tidak menarik di dalam kelas, beberapa siswa senang membuat kegaduhan di dalam kelas dan berpartisipasi dalam kegiatan lain yang tidak berhubungan. Akibatnya, siswa kurang mau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Seperti yang Anda lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1 Rata-rata nilai ulangan harian siswa SMAN “Akablira” peminatan “Hukum Perdata”

TIDAK	mengubah	jumlah siswa	CCTP	Selesai (>80)		Tidak lengkap (>80)	
				sibuk	%	sibuk	%
satu	D.1	32	80	13	40,62%	19	59,37%
2	D2	31		sebelas	35,48%	20	64,51%
tiga	D.3	32		sebelas	34,37%	21	65,62%
4	secara elektronik 4	32		23	71,87%	9	28,12%
5	D.5	tigapuluh		13	43,33%	17	56,66%
	sibuk	157		71	225,67%	86	274,28%

Mempertahankan hasil belajar siswa yang tinggi diperlukan model pembelajaran yang dapat merangsang belajar siswa, khususnya menggunakan model pembelajaran berbasis video dengan diskusi aktif. Kesimpulan tersebut dapat ditarik dari tabel di atas yang menunjukkan bahwa kemonotonan model pembelajaran tradisional dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan dua kelas SMAN 1 Akabiluru sebagai partisipan penelitian. Kelas X1 merupakan kelas eksperiensial dengan model pembelajaran berbasis video untuk diskusi aktif dan Kelas X3 merupakan kelas terkontrol dengan menggunakan metode pembelajaran tradisional. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa tes yang diberikan pada sesi ujian akhir. Metodologi penelitian dijelaskan secara rinci di bawah ini.

Tabel 2 Proyek penelitian siswa kelas X SMAN 1 Akabiluru mengubah peduli ujian akhir

skala	X	t_1
kontrol	-	t_1

Info :

X: pengolahan

- : Tidak ada pengobatan

t_1 : Hasil tes untuk sampel kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kinerja pembelajaran dari siswa menggunakan model pembelajaran berbasis video yang banyak dibahas

SMAN 1 X.1 pelajaran Akabiluru memberikan data hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif berbasis video diskusi. Pada semester kedua tahun ajaran 2022-2023, sebanyak 32 siswa menyelesaikan mata kuliah IPS. Menurut tes tersebut, nilai maksimum seorang siswa adalah 92 dan nilai minimumnya adalah 64. Tabel berikut memberikan informasi tentang hasil dasar-dasar kewarganegaraan di kelas laboratorium dan memberikan area penilaian yang lebih rinci berikut ini:

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kewarganegaraan Siswa Kelas X (Kelompok Eksperimen) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Diskusi Aktif berbasis video

cakupan kursus	Fokus pada	F	%
91-92	91.5	6	18,75%
89-90	89.5	0	0,00%
87-88	87.5	12	37,50%
85-86	85.5	0	0,00%
83-84	83.5	5	15,63%
81-82	81.5	0	0%
79-80	79.5	9	28%

sibuk	32 Menghadapi%
--------------	----------------

Berdasarkan data di atas, kelas pita dengan frekuensi absolut tertinggi adalah 87-88 dengan rata-rata 86 dan standar deviasi 4,36. Pada tabel di atas, skor siswa yang mencapai hasil belajar berkisar antara 79 hingga 92.

Data hasil belajar siswa tidak menggunakan model diskusi aktif berbasis video.

Data hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran aktif berdasarkan video diskusi mata pelajaran Kewarganegaraan SMAN 1 Akabiluru Semester II Kelas XI Tahun Pelajaran 2022-2023. Data post-test dihasilkan setelah menyesuaikan model standar dengan pelatihan Bhinneka Tunggal Ika. Skor tertinggi pada tes tersebut adalah 92 dan terendah adalah 64. Tabel berikut menunjukkan hasil penelitian hukum perdata yang menggunakan data yang lebih akurat pada rentang penilaian untuk kelas kontrol.

Tabel 4. Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Warga Kelas X (Kelas Kontrol) Tanpa Menggunakan Model Pembelajaranpertarungan.

cakupan kursus	Fokus pada	F	%
88-92	90	6	18,75%
83-87	85	2	6,25%
78-82	80	9	28,13%
73-77	75	6	18,75%
68-72	70	8	25,00%
63-67	65	satu	3,13%
sibuk		32	100,00%

Berdasarkan data di atas, skor domain dengan frekuensi absolut tertinggi adalah 78,5, dengan rata-rata 78,5 dan standar deviasi 7,55, berkisar antara 78 hingga 82 poin. Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai siswa yang tampil berkisar antara 63 sampai 88.

uji normalitas

Seperti halnya analisis data, uji normalitas ini menggunakan uji Lillifors. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal, dan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. L_{hitung} dan L_{tabel} ditentukan dengan uji normalitas pada taraf signifikansi 0,05 untuk $N=32$ untuk kelompok eksperimen dan kontrol seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Standar Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

peringkat	SD	Jam	sensus	Meja	informasi
skala	4.36	32	-0,0808	0,156	normal
kontrol	7.55	32	0,1590		

Menurut penelitian yang dilakukan dengan metode Lilivor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai L pada kelompok eksperimen sebesar -0,0808. Untuk $N = 32$, L_{tabel} adalah 0,156, menunjukkan nilai signifikan 0,05. Ini memungkinkan kita mengatakan bahwa data di kelas eksperimen terdistribusi secara teratur. Nilai L untuk kelas kontrol adalah 0,1590. Untuk $N=32$, L_{tabel} adalah 0,156, menunjukkan nilai signifikan 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

uji homogenitas

Uji keseragaman dengan uji Barlett. Dalam hal kelas dan kelas kontrol, tujuan dari pengujian ini adalah untuk memverifikasi bahwa data berasal dari sekelompok peer. Data tidak di-peering jika $X^2_{count} > X^2_{table}$ dan data tidak di-peering jika $X^2_{count} < X^2_{table}$. Tabel berikut membandingkan nilai hasil belajar kelas dengan model pembelajaran diskusi (eksperimen) dan tanpa model pembelajaran diskusi (kontrol).

Tabel 6 Hasil uji keseragaman mutu laboratorium dan mutu kontrol

mengubah	Jam	SD	* Perhitungan	Tabel X2	informasi
skala	32	18.98	8.93	9488	homogen

kontrol	32	57
---------	----	----

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai chi-square (χ^2) yang dihitung adalah 8,93. Signifikan α 0,05, $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, yaitu $8,93 < 9,488$. Oleh karena itu, data eksperimen dan kontrol dapat dikatakan berasal dari populasi yang homogen.

uji hipotesis

Setelah selesai uji homogenitas dan uji normalitas, maka dilakukan pengujian hipotesis. Premis penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran diskusi aktif berbasis video berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada buku teks pelajaran PKn kelas X SMAN 1 Akabiluru. Kedua kelompok dibandingkan. Sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok yang dibandingkan. Penggunaan model pembelajaran berbasis video untuk diskusi yang hidup memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar PKn Kelas X SMAN 1 Akabiluru, yang sejalan dengan hasil uji hipotesis kami. $>$ Tabel 1697. Kelas X SMAN 1, Akabiluru, menunjukkan, bahwa mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis video dengan diskusi aktif di kelas masyarakat sipil dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Lihat tabel di bawah untuk detailnya.

Tabel 7 Rangkuman Uji-T Hipotesis Kerja

peringkat	Jam	Arti	SDRp	Meja	informasi	Larutan
skala	32	85.88	01/19	4.94	1697	penting
kontrol	32	78.25	57			

Dimulai dari Tabel t, df adalah $(N_1 - 1) + (N_2 - 1) 62$. Dari uraian di atas terlihat bahwa pengenalan model pembelajaran berbasis diskusi video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Kelas X SMA AN 1 Akabiluru sebesar 4,94 dan tabel lebih besar dari 1,697.

Gunakan Model Diskusi Video Aktif XI.Prestasi siswa kelas 6 (percobaan), X.III. Kelas atas (kontrol). Model. Hasil tersebut diperoleh dengan menganalisis data prestasi belajar siswa IPS SMAN 1 Akabiluru X. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen sebesar 85,88 dan kelompok kontrol sebesar 78,25. Data ini menjadi dasar analisis data berorientasi hasil dengan perhitungan pada tabel = 4,94 dan df 1,697, masing-masing dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($4,94 > 1,697$). Artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran diskusi aktif berbasis video untuk siswa kelas X SMAN 1 Akabiluru tahun pelajaran 2022-2023,

Lingkungan belajar yang kolaboratif dan menyenangkan melibatkan dan melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran. Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok untuk menyatukan perspektif tentang topik tertentu. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kelebihan dan kekurangannya. Kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan masalah individu, khususnya keyakinan umum tentang kekuatan dan kelemahan, untuk menilai kemampuan siswa. Sekelompok pendukung harus menyiapkan pernyataan yang mereka setuju, kemudian mengedarkan pernyataan itu kepada kelompok lain yang tidak setuju atau tidak setuju, dan berusaha mempertahankan pernyataan tersebut. Kelompok oposisi harus melakukan hal yang sama, menjelaskan pernyataan yang tidak mereka setuju dan mencoba melakukannya untuk mendukung pernyataan-pernyataan tersebut. Setelah diskusi, guru dengan jelas menjelaskan jawaban yang benar. Selama diskusi, guru mencatat jawaban "ya" dan "tidak" kelompok. Tanggapan dari kelompok "Untuk" dan "Menentang" menjelaskan apa yang siswa pahami tentang topik tersebut. Latihan-latihan ini menambah nilai tambahan untuk belajar dan memungkinkan siswa untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi.

Pembelajaran siswa dengan model pembelajaran diskusi aktif berbasis video lebih aktif karena guru hanya berperan sebagai fasilitator dan siswa lebih berperan dalam pembelajaran di kelas. Implementasi model ini berhasil dan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan membiarkan guru memimpin pelajaran secara efektif, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang topik yang disajikan dan berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran selama sesi ujian. Saya melakukan ini. .Tanpa model diskusi aktif, pembelajaran berbasis video terkesan pasif karena pembelajaran di kelas ini lebih banyak bergantung pada guru. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa yang sangat rendah. Dari uraian guru terlihat jelas bahwa siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran, tidak mau bertanya pada kesempatan tertentu, dan tidak ada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru. Pembelajaran kurang aktif terjadi pada ruang kelas yang tidak menggunakan paradigma pembelajaran diskusi aktif berbasis video. Hal ini tercermin dari rata-rata kinerja siswa kelas X SMAN 1 Akabiluru yang lebih rendah dibandingkan warga yang menggunakan metode pembelajaran berbasis video dengan diskusi yang hidup. Kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran diskusi aktif berbasis video, memiliki hasil belajar yang lebih buruk. Hal ini disebabkan siswa mungkin tidak dapat menjawab pertanyaan dengan berani dan percaya diri. Ini karena kurangnya pendidikan. Dalam pendidikan tradisional, siswa lebih banyak menggunakan pendengaran dan penglihatan, serta kemampuan mata dan organ pendengaran sangat terbatas, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang baik. Sukandi (2003) berpendapat bahwa pembelajaran tradisional didefinisikan oleh

DAFTAR PUSTAKA